

## Pelatihan Pengurusan Jenazah Bagi Masyarakat Desa Hasahatan Jae Kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas

Nur Fitryani Siregar<sup>1</sup>, Lina Mayasari Siregar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya, Indonesia

Correspondance Author: nurfitryanisiregar2@gmail.com

Received: 05 July 2023; Revised: 14 July 2023; Accepted: 23 July 2023

### Abstrak

Pada beberapa lokasi masyarakat menghadapi persoalan seputar prosesi pengurusan jenazah. Tatacara merawat, memandikan dan mengkafani serta mensholatkan jenazah dikarenakan tidak pernah belajar, tidak pernah membaca, tidak ada yang mengajari serta kurangnya informasi mengenai proses tersebut. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan ini sangat penting untuk dilaksanakan. Karena pengabdian Masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang oleh berbagai Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam hal ini kegiatan ini bertujuan meningkatkan profesionalisme dan mutu pelayanan masyarakat dalam menyelenggarakan kewajiban Fardhu Kifayah, kegiatan ini menemukan adanya beberapa prosesi mengkafani jenazah yang berbeda dari kebiasaan yang disebabkan kurangnya kompetensi dan pengetahuan mengenai tatacara pengurusan jenazah. Kegiatan ini menghasilkan output pendampingan berupa peningkatan kualitas pelayanan pengurusan jenazah.

**Kata kunci:** Pelatihan, Jenazah, Fardhu Kifayah.

### Abstract

*In several locations, the community faces problems regarding the procession of managing the corpse. The procedures for caring for, bathing and shrouding and praying for the corpse are due to never studying, never reading, no one teaching and lack of information about the process. Therefore community service activities in the form of assistance are very important to implement. Because community service is an activity that aims to help the community in several activities without expecting rewards in any form. In general, this community service program is designed by various universities in Indonesia to make a real contribution to the nation, especially in developing the welfare and progress of the Indonesian nation. Community service activities are part of the Tri Dharma of Higher Education. In this case, this activity aims to increase the professionalism and quality of community service in carrying out the obligations of Fardhu Kifayah. This activity produces assistance output in the form of improving the quality of funeral services.*

**Keywords:** Training, bodies, Fardhu Kifayah.

### Pendahuluan

Syariat Islam mengajarkan bahwa setiap orang akan mengalami kematian yang tidak akan pernah diketahui waktunya (Suhendra, 2015) sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling baik dan diagungkan, sehingga Islam sangat menghormati umat Islam yang meninggal. Oleh karena itu,

sebelum menghadap Allah SWT, orang mati mendapat perhatian khusus dari umat Islam lainnya yang masih hidup.

Problematika penyelenggaraan jenazah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Hasahatan ternyata juga banyak dialami masyarakat yang hidup di kota-kota besar. Masyarakat banyak yang tidak mengerti tata cara pengurusan jenazah dikarenakan tidak

pernah belajar, tidak pernah membaca, tidak ada yang mengajari dan tidak mau belajar (An-Nabawi, 2018; Dalimunthe, 2018; Harahap, 2018). Tidak percaya diri, takut di hantui, jijik, tidak tega dan merasa sedih sehingga menyerahkan tanggung jawab pada Rubiah.

Pada hakekatnya problem utama yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan kewajiban terhadap penyelenggaraan jenazah adalah bukan rasa takut, tidak tahu ataupun lainnya, melainkan mereka tidak mempunyai keyakinan dalam diri mereka akan kemampuan yang mereka miliki, hal ini terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari bukanlah orang yang tidak pintar, penakut dan juga pemalas, akan tetapi mereka ini termasuk orang-orang yang mempunyai pengalaman belajar yang sangat baik (mereka ini termasuk orang yang terpelajar) perasaan takut, tidak bisa, tidak faham dan tidak mampu itu bukanlah alasan yang bisa di terima oleh akal (Mu'in, 2020; Nirwana, 2020; Pulungan 2020).

Sebab merawat, memandikan, mengkafani dan menyolatkan jenazah bukan hal yang sulit untuk di laksanakan mengingat buku-buku panduan tentang itu banyak dan mudah untuk di dapat. Menyerahkan penyelenggaraan jenazah kepada orang yang tidak ada hubungan keluarga dekat dengan simayat dalam hal ini Rubiah adalah tidak benar, sebab islam jelas-jelas melarang hal itu. Sebagai pendapat Imam Al- Jauzi "Apabila di tempat jenazah laki-laki hanya ada perempuan dan bukan muhrim atau pada jenazah perempuan hanya ada laki-laki, maka jenazah itu tidak dimandikan, cukup ditayammumkan saja." Agar rahasia auratnya terjaga.

Dengan demikian jelas bahwa masyarakat di Desa Hasahatan Jae perlu adanya pendampingan dan penyuluhan secara tepat, benar dan berkelanjutan didalam mendalami pemahaman tatacara penyelenggaraan jenazah. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan ini sangat penting untuk dilaksanakan.

#### *Alasan Memilih Program*

Desa hasahatan Jae merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan barumun Baru Kabupaten Padang Lawas. Pelaksanaan pelatihan pengurusan jenazah ini di lakukan di Desa Hasahatan Jae yang berpenduduk sekitar 155 kepala keluarga. Mayoritas penduduknya adalah sebagai petani yang jarang berada di rumah dan terfokus

dengan pekerjaan sebagai petani.

Pelatihan pengurusan jenazah termasuk kegiatan yang awam di lakukan di Desa ini. Karna selama ini jika ada salah satu dari warga Desa yang meninggal dunia, maka penduduk setempat mengandalkan warga dari desa yang sudah biasa ditunjuk untuk mengurus jenazah tersebut. Islam menganjurkan umatnya agar selalu ingat akan mati, Islam juga menganjurkan umatnya untuk mengunjungi orang yang sedang sakit menghibur dan mendoakannya. Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang dari mahromnya yang paling dekat dan sama jenis kelaminnya melakukan kewajiban ini.

Maka alasan kami memilih program pelatihan kepada masyarakat adalah untuk memberi pemahaman kepada mereka terkait tata cara pengurusan jenazah. Kegiatan pelatihan yang kami lakukan secara langsung kepada masyarakat dengan harapan mampu membawa dampak positif pada masyarakat guna menambah ilmu serta pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan pengurusan jenazah.

## **Metode Penelitian**

### **1. Tahap Identifikasi**

Pada tahap ini kami menggunakan metode doortodoor yakni terjun langsung ke masyarakat desa Hasahatan Jae dengan cara meminta kesediaan masyarakat untuk sudi menghadiri undangan yang telah kami sebar, selanjutnya kami menyediakan tempat untuk pelatihan tersebut yang mana kami memilih Mesjid setempat untuk tempat berkumpul yang kami pikir Mesjid adalah tempat umum dan tepat digunakan untuk kegiatan pelatihan ini. Masyarakat Desa Hasahatan Jae sangat antusias sekali dengan kegiatan seperti ini, karna menurut mereka belum pernah ada pelatihan semacam ini, karna banyak dari masyarakat yang masih belum paham betul tentang tatacara pengurusan jenazah, khususnya bagi masyarakat desa hasahatan Jae.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini kami menjalan tujuan dari kegiatan PKM yang telah kami rencanakan, yaitu dengan cara mendatangkan seorang narasumber yang ahli dalam fardhu kifayah. Kemudian ditambah dengan menampilkan video-video tentang tata cara pelaksanaan jenazah yang telah dipersiapkan. Tentu sebelum proses edukasi atau penyuluhan yang

kami lakukan kepada masyarakat, ada langkah yang kami persiapkan terlebih dahulu, yakni seperti benar- benar memahami tatacara pengurusan jenazah. Proses ini kami lakukan agar dapat memberi pemahaman yang baik dan benar kepada masyarakat.

### **3. Tahap Evaluasi**

Dalam tahap ini kami akan mengevaluasi atau melakukan pengamatan ulang terhadap masyarakat setempat yang sudah kami wawancarai guna mereview apakah masyarakat sudah cukup paham dengan program yang kami jalankan atau malah program kami tidak membawa dampak yang cukup baik bagi masyarakat.

### **4. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan PKM tentang tata cara pengurusan Jenazah dilaksanakan di Desa Hasahatan Jae Kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas. Waktu pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai 03 Desember 2022 sampai 23 Februari 2023.

### **5. Manfaat Program**

- a. Menambah ilmu serta pemahaman tentang tatacara pengurusan jenazah di Desa Hasahatan Jae
- b. Meningkatnya tali silaturrohmi antar sesama warga

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Proses Pelaksanaan PKM Secara Nyata Di Lapangan**

Sebagaimana rancangan program yang telah kami rangkai dalam langkah pemahaman kepada masyarakat terhadap tatacara pengurusan jenazah telah kami laksanakan yakni dengan melakukan proses wawancara langsung terhadap masyarakat mengenai pemahaman mereka terhadap tatacara pengurusan jenazah, dalam hal ini kami turut menjelaskan kepada masyarakat bagaimana kewajiban seorang muslim terhadap jenazah, bagaimana tatacara pelaksanaan pengurusan jenazah. Masyarakat menyimak dengan baik dan menyatakan telah paham atas apa yang telah kami sampaikan didepan masyarakat langsung.

Proses pelaksanaan program PKM ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan. Mulai dari tahap turun langsung kepada masyarakat. Tempat kegiatan ini kami lakukan di Desa Hasahatan Jae Kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas.

Tentu sebelum proses edukasi atau penyuluhan yang kami lakukan kepada masyarakat, ada langkah yang kami persiapkan terlebih dahulu, yakni seperti benar- benar memahami tatacara pengurusan jenazah. Pada tanggal 15 Juli kami melaksanakan kegiatan pelatihan, Pada tahap ini kami melakukan melaksanakan bersama seorang ustadz yang dijadikan pemateri atau narasumber dalam pelaksanaan tata cara pengurusan jenazah. Selain daripada tahap ini, materi video yang didapatkan dari internet juga ditampilkan dengan tujuan supaya pemahaman tentang tata cara pengurusan jenazah ini lebih jelas.

Proses ini dilakukan agar dapat memberi pemahaman yang baik dan benar kepada masyarakat. Hasil yang dirasakan setelah proses program ini selesai, masyarakat lebih menyadari bahwa penting untuk memahami tatacara pengurusan jenazah. Kami melihat, beberapa masyarakat sudah mulai faham tentang pengurusan jenazah dengan tidak memanggil untuk mengurus jenazah tapi mengurus sendiri jika ada salah satu dari warga setempat yang meninggal dunia.

### **2. Materi dalam Pelaksanaan Tata Cara Pelaksanaan Mayit.**

Secara fardu kifayah, hal-hal yang harus dilakukan orang islam saat dihadapkan pada kematian seseorang berkisar pada empat hal (Husnan, 2008 : 6) memandikan, mengkafani, mensholati, dan menguburkan.

#### **a. Memandikan**

Memandikan mayit sunah di percepat, bahkan bila di khawatirkan tubuh mayit akan segera rusak atau busuk maka mempercepat memandikan mayit hukumnya wajib (Syatho, 1995: 2/126). Tata cara memandikan mayit adalah 1. Bersihkan terlebih dahulu najis-najisnya yang melekat pada tubuh mayyit. 2. Mayit di tutup dengan kain tipis (Al-jawi, 2002:136) 3. Mayyit di posisikan duduk agak condong kebelakang. 4. Mayyit di tidurkan dalam keadaan terlentang untuk di bersihkan qubul dan

duburnya(As-syirbini, 1284:2/518) 5. Bersihkan daerah sekitar dubur dan qubul dengan tangan kiri yang di bungkus dengan kain atau sarung tangan (Al-bujairimi, 1338: 2/518) 6. Lepaskan sarung tangan, kemudian bersihkan giginya dengan menggunakan jari telunjuk, akan tetapi mulut jangan di buka terlalu lebar karena khawatir kemasukan air yang dapat mempercepat proses pembusukan (Al-bajairimi, 1338: 2/518) serta bersihkan lubang hidungnya dengan jari kelingking. 7. Mayyit kemudian diwudhu'i sebagaimana wudhu'nya orang hidup, bila ada rambut yang rontok, maka harus dikubur bersama mayyit, namun sunnah di kumpulkan bersama mayyit dalam satu kafan. Menurut satu pendapat harus di letakkan di kepala mayyit (di sela-sela rambutnya)

Kemudian seluruh tubuh mayit di siram dan di anjurkan di mulai dari sisi kanan (dari leher sebelah kanan sampai telapak kaki sebelah kanan) kemudian di lanjutkan dengan anggotantubuh sebelah kiri. Air yang di gunakan untuk siraman ini di campur dengan daun bidara (widoro:jawa) atau sabun. Kemudian mayit disiram dengan air bersih dari kepala sampai ujung kaki untuk menghilangkan sabun yang ada di tubuh mayyit. Air dalam basuhan ini di campur sedikit dengan kapur barus atau daun bidara yang sekiranya tidak merubah kemutlakan air. Bila memnag mayit mengeluarkan benda najis, maka cukup di bersihkan najisnya saja tanpa harus mengulangi mandi dan wudhu'nya. (Al-bujairimi 1338 : 2/519)

## **b. Mengkafani**

Proses kedua adalah membungkus (mengkafani) mayit dengan perincian: 1) Jenis kain yang boleh (halal) di pakai mayit semasa hidup boleh juga di buat kafan, sunnah yang berwarna putih. Kain yang tidak berwarna putih hukumnya makru. (Husnan, 2008 : 10) 2). Bila mayitnya laki-laki, maka boleh di bungkus dengan lima kain terdiri dari 3 lembar kain di tambah qomis dan surban). Bila mayitnya perempuan, maka lima

lembar terdiri dari 2 lembar kain di tambah qomis, kerudung dan jarik.

## **c. Menshalatkan**

Shalat janazah boleh dikerjakan oleh orang laki-laki atau perempuan, namun selagi masih ada orang laki-laki, maka fardlu kifayah itu hanya bisa digugurkan oleh laki-laki sekalipun masih kecil (sudah pintar). Namun bila ditempat itu hanya ada orang perempuan saja, maka kewajiban bisa digugurkan oleh orang perempuan. Bila setelah melaksanakan salat janazah datang orang laki-laki, maka tidak wajib mengulangi salat. (As-syirbini, 1284 : 246)

Adapun rukun-rukun Salat Janazah adalah sebagai berikut:

- 1) Niat, dalam salat janazah niat sama halnya dengan salat-salat yang lain, seperti, harus bersamaan dengan takbiratul ihrom, menyebutkan kefarduannya dll-nya. Dalam salat janazah tidak wajib menentukan siapa yang disalati, namun cukup mengatakan “ saya niat mensalati mayyit ini”.
- 2) Berdiri bagi yang mampu. Bila tidak mampu maka melaksanakan salat dengan cara duduk, tidak mampu maka salat dengan cara berbaring (Syatho, 1995: 2/13).
- 3) Dilakukan dengan cara 4 kali takbir. Takbir empat kali diantaranya takbir itu adalah takbiratul ihrom. Setiap takbir disunnahkan mengangkat tangan lurus pundak dan meletakkannya dibawah dada. Adapun rinciannya sebagai berikut: takbir pertama Membaca surat al-fatihah. Setelah takbiratul ihram membaca surat alfatihah dengan lirih (tidak keras) sekalipun dimalam hari. Tidak dianjurkan membaca doa iftitah dan surat, takbir kedua Membaca sholawat. Setelah takbir yang kedua, Minimal sholawat yang dibaca adalah: Allahumma solli ala sayyidina muhammad. Adapun solawat yang paling sempurna adalah sama dengan solawat yang terdapat dalam tasahud akhir dalam shalat. Takbir ketiga membaca doa untuk mayyit. Setelah melakukan takbir yang ketiga maka membaca doa untuk mayyit. Adapun paling pendeknya do'a untuk

mayyit adalah sebagai berikut: Allahummagfirlahu warhamhu waafihi wakfuanhu (untuk laki-laki) e). Allahummagfirlaha warhamha waafiha wakfuanha( untuk perempuan). Takbir keempat salam. Rukun setelah takbir keempat adalah salam, bentuk salam yang terdapat dalam salat janazah adalah sama dengan salam dalam salat fardhu, akan tetapi di anjurkan di tambah dengan lafat: wabarkatuhu, namun sebelum salam di sunnahkan membaca doa.

### 3. Faktor Penghambat dan Pendukung

Terlaksananya kegiatan yang kami rencanakan bukan berarti berjalan dengan sempurna. Meskipun target waktu terselesaikannya program telah tercapai dan sesuai dengan tujuan kami, namun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya kegiatan yang direncanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat hambatan-hambatan yang ditemui oleh mahasiswa, antara lain:

- 1) Pada kegiatan-kegiatan tertentu, waktu pelaksanaan kurang tepat karena beriringan dengan aktifitas kerja penduduk sehingga sulit sekali mengumpulkan warga atau melaksanakan kegiatan pada siang hari maupun pagi hari. Oleh karena itu tidak dimungkinkan untuk melaksanakan secara tepat sesuai jadwal yang telah disusun sebelumnya.
- 2) Penyesuaian waktu pelaksanaan program dengan aktifitas masyarakat sehingga dalam pelaksanaan program mendapatkan sedikit hambatan.

#### b. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat, adapula faktor-faktor pendukung agar terlaksananya kegiatan yang direncanakan, antara lain :

- 1) Kebijakan tokoh masyarakat yang telah menyetujui dan mengesahkan program kerja PKM.
- 2) Tanggapan positif, sikap terbuka serta partisipasi masyarakat atas kehadiran mahasiswa PKM menjadikan semangat bagi kami untuk melaksanakan kegiatan dengan maksimal di Desa Hasahatan Jae

Kecamatan Barumon Baru Kabupaten Padang Lawas.

- 3) Masyarakat juga banyak memberi masukan yang membangun, sehingga kami dapat bekerja setiap hari semakin baik.
- 4) Antusias warga saat menyimak kegiatan pelatihan sehingga mampu dipahami dengan baik
- 5) Warga lebih faham tentang tatacara pengurusan jenazah setelah mendapatkan penyuluhan
- 6) Kekompakan, kerjasama dan koordinasi yang cukup baik antar mahasiswa PKM dengan berbagai pihak yang berkompeten.

### 4. Rencana Tahap Selanjutnya

Setelah semua target dari program-program yang dibuat tercapai, maka peserta PKM Tematik akan melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi program untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program yang sudah terlaksana sebelumnya. Apakah sudah terealisasi dengan baik dan membawa dampak positif bagi masyarakat banyak. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur hasil yang sudah dicapai karena dalam sebuah kegiatan tanpa ada evaluasi tidak akan pernah tau sejauh mana keberhasilan program yang sudah dilakukan.

## Simpulan

Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baik ciptaan, dari tanahlah proses manusia diciptakan dan ketanah pulalah setiap manusia dikebumikan. Setiap manusia pasti akan mengalami kematian dan tidak seorangpun diantara manusia yang bisa dan mampu untuk menghindarinya. Orang yang meninggal dunia juga perlu di urus, karena orang yang meninggal adalah kuasa Allah SWT yang sangat mulia. karena manusia adalah sebaik-baik ciptaan-Nya dan di tempatkan pada derajat yang tinggi. Oleh alasan itu, menunggumenghadap keharibaan Allah SWT, orang meninggal perlu mendapat perhatian khusus dari yang hidup. Pengurusan jenazah termasuk ajaran islam yang perlu di ketahui oleh keseluruhan umat islam. Hal itu agar dalam penyelenggaraan atau pengurusan jenazah sesuai dengan ketentuan ajaran islam. Sebagai umat beragama islam, kita mengetahui bahwa petunjuk Rasulullah SAW dalam penanganan jenazah adalah petunjuk dan bimbingan yang terbaik dan berbeda dengan petunjuk umat-umat lainnya. Bimbingan beliau

dalam hal mengurus jenazah di dalamnya mencakup aturan yang memperhatikan sang mayat. Termasuk memberi tuntunannya itu bagaimana sebaiknya keluarga dan kerabatnya memperlakukan jenazah. Dengan demikian, petunjuk dan bimbingan Rasulullah SAW dalam mengurus jenazah ini merupakan aturan yang paling sempurna bagi sang mayat. Bukan hanya itu, keluarga, orang-orang terdekat dan para tetangga sang mayat pun disiapkan sebagai barisan orang-orang yang memuji Allah SWT dan memintakan ampunan serta Rahmat-Nya bagi yang meninggal dunia.

Kami melaksanakan program berupa kegiatan pelatihan pengurusan jenazah secara langsung kepada masyarakat dan membuat Video edukasi pelatihan agar dapat dilihat oleh masyarakat luas. Manfaat video edukasi penyuluhan tersebut memberi pemahaman kepada masyarakat terhadap tatacara pengurusan jenazah sehingga masyarakat dapat lebih memahami tatacara pengurusan jenazah, dengan cara melakukan beberapa cara mengkafani jenazah perempuan.

### Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah mensukseskan kegiatan PkM ini, dan dapat bermanfaat kepada pembacanya.

### Daftar Pustaka

- An-Nabawi, M. M. (2018, April). Pelatihan Keterampilan Penyelenggaraan Jenazah di Gampong Paya Beurandang Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* (Vol. 1, No. 1, pp. 361-371).
- Dalimunthe, K. A. (2018). *Pelaksanaan Fardhu Kifayah Terhadap Jenazah Janin (Studi Komparatif Antara Fiqh Syafi'i Dan Fiqh Hanbali)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Harahap, H. (2018). *Faktor penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan fardhu kifayah di Pasar Baru Lingkungan V Sukamaju Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

- Mu'in, F., Hermanto, A., & Hadaiyatullah, S. S. (2020). Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Upah Pemakaman Jenazah. *AL-IQTISHADY: Jurnal ekonomi syariah*, 1(2), 41-55.
- Nirwana, A. (2020). Implementation Of Fatwa Ulama Council Aceh Concerning Maintaining Fardhu Kifayah For The Muslim's Corpse Infected By Covid 19 In Banda Aceh.
- Pulungan, S., Sahliah, S., & Sarudin, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 25-35.
- Riyadi, A. (2016). Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 201-219